



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN KUDUS**

TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi Gelar Ahli Mada Akuntansi
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
INDRIYA DWI .L.
3351302560**

**JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing

Drs. Subkhan

NIP. 131686738

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si

NIP : 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Agustus 2005

Penguji Tugas Akhir

Penguji I

Penguji II

Drs. Kusmuriyanto, M. Si

Drs. Subkhan

NIP : 131404309

NIP : 131686738

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs Sunardi, M. M

NIP : 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2005

Indriya Dwi .L.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Qs: Al Baqarah: 163)
- Barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya didunia dan diakhirat (HR, Ibnu Mayjah dan Hurairah)
- Belajarlah dari kegagalan, karena kegagalan adalah kunci dari kesuksesan.
- Kejujuran dan Ketaqwaan adalah sikap yang paling mulia dalam hidup.
- Tak ada pekerjaan yang sia-sia tanpa usaha dan doa

Persembahan

- Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberikan doa dan restunya.
- Kakak dan adikku tersayang.
- Sahabat-sahabatku (Rini, Dani, Narti, Ariek)
- Teman-teman Aphrodite cost
- Teman-teman Akuntansi D3 2002.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karuniaNya, yang telah diberikan kepada Penulis berupa ketabahan, ketekunan dan keuletan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya.

Semua hambatan dan tantangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, merupakan nikmat tersendiri yang dianugerahkan kepada Penulis sebagai pengalaman hidup yang tak ternilai.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dorongan dan partisipasi orang lain baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ari Tri Soegito, S.H, M. M Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, M. M, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs Kusmuriyanto, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi dan dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan masukan dan pengarahan.
4. Drs Sukirman, M.Si, Ketua Program Studi Akuntansi D3.
5. Drs. Subkhan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Drs. H. Munadji, Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.
7. Edi Joko Pranoto, SE, M. M, Direktur Bidang Umum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.

8. Sri Wahyuningsih, S.E Kabag Keuangan yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.
9. Pardi, S.H Kabag Umum dan Adm Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus yang telah memberikan petunjuk dan informasi.
10. Pegawai pada lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.
11. Seluruh keluargaku Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil.
12. Teman-teman Akuntansi D3 2002
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir

Bahwa telah digariskan Allah SWT, manusia dilahirkan memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda, sehingga penulis sebagai manusia biasa tentunya tidak lepas dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, walaupun ada kebenaran semua itu hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun sebagai bahan pijakan dikemudian hari.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiiin

Semarang, Agustus 2005

Penulis

SARI

Indriya Dwi. L, 2005. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUDUS. Jurusan Ekonomi-Akuntansi D3. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
Drs Subkhan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari pos-pos dalam suatu laporan keuangan . Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya. Permasalahan yang diambil adalah Bagaimana Perusahaan daerah Air Minum Kabupaten Kudus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Bagaimana tingkat rentabilitas dan bagaimana efektifitas dan kondisi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus dalam menggunakan dananya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, untuk mengetahui tingkat rentabilitasnya dan untuk efektifitas dan kondisi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus dalam menggunakan dananya.

Metode yang digunakan meliputi lokasi penelitian yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus yang terletak dijalan Mejobo No 34 Kudus. Objek kajian adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba dan sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis didasarkan pada perhitungan.

Hasil dari Tugas Akhir ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* menunjukkan pada tahun 2001 sebesar 259,20%, tahun 2002 sebesar 302,67%, tahun 2003 sebesar 268,67%, dan tahun 2004 sebesar 887,91%. Sedangkan *Acid test ratio* pada tahun 2001 sebesar 252,83%, tahun 2002 sebesar 293,20%, tahun 2003 sebesar 260,17% dan tahun 2004 sebesar 869,56%. Rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2001 sebesar 4,19%, tahun 2002 sebesar 4,19%, tahun 2003 sebesar 1,20% dan tahun 2004 sebesar 10,93%. Rasio rentabilitas ekonomis pada tahun 2001 sebesar 5,25%, tahun 2002 sebesar 5,23%, tahun 2003 sebesar 1,37% dan tahun 2004 sebesar 14,61%. *Total Assets Turnover* tahun 2001 sebesar 0,48X, tahun 2002 sebesar 0,49X, tahun 2003 sebesar 0,52X, tahun 2004 sebesar 0,54X. *Working Capital turnover* tahun 2001 sebesar 5,28X, tahun 2002 sebesar 7,56X, tahun 2003 sebesar 7,08X, tahun 2004 sebesar 3,69X.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio* keadaan likuid. Tingkat rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum tahun 2001-2003 dalam keadaan tidak baik, tetapi pada tahun 2004 tingkat rentabilitasnya dalam keadaan baik atau rendabel. Tingkat efektifitas Perusahaan Daerah Air Minum dilihat dari *total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* dalam keadaan tidak efektif dalam menggunakan sumber dananya.

Saran yang dapat diberikan dari simpulan diatas perusahaan perlu mengoptimalkan aktiva, hendaknya Perusahaan memaksimalkan volume penjualan, lebih meningkatkan pengelolaan piutangnya agar tidak banyak dana yang menganggur. Perusahaan diharapkan memberikan denda bagi mereka yang terlambat membayar rekening. Diharapkan perusahaan mampu menekan biaya operasinya mengingat biaya dari kegiatan operasi mengalami kenaikan yang cukup besar.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Sari	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I : Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II : Landasan Teori	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.2 Arti Penting Laporan Keuangan.....	7
2.3 Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	8

2.1.2	Prosedur Analisa Laporan Keuangan.....	9
2.1.3	Metode dan Teknik Analisis	11
2.4	Analisis Ratio	13
2.4.1	Pengertian Analisis ratio	13
2.4.2	Penggolongan Ratio	15
2.5	Likuiditas	17
2.6	Rentabilitas.....	19
2.7	Aktivitas	21

BAB III : Metode Penelitian

3.1	Lokasi Penelitian.....	23
3.2	Objek Kajian	23
3.3	Populasi.....	23
3.4	Sampel.....	24
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6	Metode Analisis Data.....	25

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1	Sejarah Berdirinya Perusahaan Daerah Air Kabupaten Kudus	30
4.1.2	Bidang Usaha	31
4.1.3	Struktur Organisasi	32
4.1.4	Bidang Pelayanan	34
4.1.5	Tata Kerja	44

4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Aktivitas	
4.2.1 Rasio likuiditas.....	45
4.2.2 Rasio Rentabilitas	47
4.3.3 Rasio Aktivitas	50
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Rasio Likuiditas	53
4.3.2 Rasio Rentabilitas	57
4.3.3 Rasio Aktivitas	
 BAB V : Penutup	
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I <i>Current Ratio</i>	45
Tabel II <i>Acid test ratio</i>	46
Tabel III Rentabilitas Modal Sendiri.....	47
Tabel IV Rentabilitas Ekonomis	48
Tabel V <i>Total Assets Turnover</i>	50
Tabel VI <i>Working Capital Turnover</i>	51
Tabel VII Rasio Keuangan.....	52
Tabel VIII <i>Common Size Statement</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	33
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Komparatif PDAM Kabupaten Kudus Tahun 2002 dan 2001.
- Lampiran 2 : Neraca Komparatif PDAM Kabupaten Kudus Tahun 2003 dan 2002.
- Lampiran 3 : Neraca Tahun 2004
- Lampiran 4 : Perhitungan Laba Rugi Tahun 2002 dan 2001
- Lampiran 5 : Perhitungan Laba Rugi Tahun 2003 dan 2002
- Lampiran 6 : Perhitungan Laba Rugi Tahun 2004
- Lampiran 7 : Surat Keterangan PKL
- Lampiran 8 : Formulir Bimbingan Tugas Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sektor ekonomi dibagi menjadi tiga yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 2 yang berbunyi: Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Sedangkan ayat 3 berbunyi: Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Maksud dari ayat 2 dan 3 adalah bahwa perekonomian berdasarkan atas demokrasi ekonomi digunakan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Perusahaan sesuai dengan UUD 1945 ayat 2 dan 3 adalah perusahaan negara. Perusahaan negara ada yang dikuasai langsung oleh pemerintah pusat yaitu Badan Usaha Milik Negara dan ada yang diatur oleh pemerintah daerah yaitu perusahaan daerah. Perusahaan Daerah adalah badan usaha pemerintah daerah yang pendiriannya didasarkan atas Peraturan Daerah (Perda) dan modalnya untuk seluruh atas sebagian kekayaan daerah yang dipisahkan (Sriyadi 1991:36)

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dibidang distribusi dan penjualan air minum. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus

dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi.

Untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan.

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat

berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak).

Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya.

Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas dan aktivitas suatu badan usaha.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut serta didasarkan kenyataan bahwa di lapangan sering terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan didalam mengolah data keuangan sehingga menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar dan terjadi kesalahan dalam melakukan pembukuan. Sehingga Penulis mengambil objek penelitian terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus, maka Penulis ingin mengetahui kondisi keuangan PDAM tersebut yaitu ingin mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, tingkat rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan ingin mengetahui tingkat aktivitas

yaitu untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan dananya.

Dari uraian di atas maka dalam tugas akhir ini Penulis ingin mengambil judul : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUDUS

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDAM Kabupaten Kudus dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ?
2. Bagaimana tingkat rentabilitas PDAM Kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana tingkat efektifitas dan kondisi PDAM Kabupaten Kudus dalam menggunakan sumber dananya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui apakah PDAM Kabupaten Kudus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas PDAM Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui efektifitas dan kondisi PDAM Kabupaten Kudus dalam mengerjakan sumber dananya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang analisis laporan keuangan pada PDAM Kabupaten Kudus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung usaha pengembangan kemajuan perusahaan yang dapat mengevaluasi kebijakan tentang pengelolaan keuangan di masa lalu serta perencanaan di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000: 17)

Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standart Akuntansi Keuangan 1994 dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk mempertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 1995: 2)

Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-

transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah antara lain :

Pemilik Perusahaan, pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

Manajer, Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Para Investor, Para Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Para Kreditur dan Bankers, Para Kreditur dan Bankers memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

Pemerintah, Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Djarwanto,1989:123)

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* Analisis Laporan Keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar rugi laba. Selain itu juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan/penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan rugi laba beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan.

Dengan analisa laporan keuangan ini diharapkan penganalisa mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan dalam mengambil kesimpulan disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat harga yang terjadi. Untuk itu sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisa dan interprestasi penganalisa harus mempelajari atau merewiew data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data yang relevan dan telah diterapkannya dalam prosedur akuntansi

maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Setelah mempelajari ataupun menyusun kembali laporan keuangan tersebut, kemudian mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Review dan bila perlu susun kembali laporan keuangan.
- b. Adakan perhitungan-perhitungan sesuai dengan teknik analisa yang digunakan.
- c. Adakan analisa hubungan sebab akibat.
- d. Berikan interpretasi atas keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisa

Menurut Munawir (1995:35) mengemukakan beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Metode analisa ada dua macam:

a. Metode Analisa Horizontal

Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Metode Analisa Vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan

keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement adalah satu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan

dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.4 Analisis Ratio

2.4.1 Pengertian Analisis Ratio

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dengan dua periode atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 1995:37).

Ratio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio akan dapat menjelaskan dan menggambarkan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu badan

usaha terutama apabila angka ratio tersebut dapat dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Sebagai standart atau pembanding penganalisa dapat ditentukan alternatif sebagai berikut:

- (a) Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
- (b) Didasarkan pada ratio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya dipilih satu perusahaan alternatif yang tergolong maju dan berhasil.
- (c) Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut “*goal ratio*”).
- (d) Didasarkan pada ratio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagian.

Munawir, 1995:67 menyatakan bahwa ratio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standart ratio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa.

Apabila dalam pembanding ini terdapat penyimpangan yang cukup besar maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh. Sebab penyimpangan tersebut mungkin sekali ditimbulkan oleh hal-hal luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang dianalisis.

Dalam mengadakan pembanding rasio, penganalisis jangan hanya berpegang pada standar rasio saja tetapi harus memperhatikan rasio yang data keuangannya sedang dianalisis. Dengan membandingkan angka

rasio periode sekarang dengan angka periode yang lalu akan diketahui perubahannya.

2.4.2 Penggolongan Ratio

Menurut Munawir,1995:68 pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio,itu banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa,namun demikian angaka-angaka ratio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara :

- a. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Ratio-ratio Laporan Rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyajiannya semua datanya diambil dari laporan Rugi-laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Ratio-ratio antar laporan (*interatatement ratio*) ialah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca da data lainnya dari laporan rugi-laba,misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*).

Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara (1) ratio-ratio likuiditas, (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-ratio rentabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas (Munawir, 1995: 69)

Menurut (Riyanto, 2001:331) pengelompokan ratio keuangan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, Acid test ratio*).
- b. Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets ratio, Net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
- c. Rasio-rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
- d. Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan kemampuan-kemampuan (*Profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Bambang Riyanto,2001:25). Sedangkan menurut (Muslich, 2003:47) likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas yang sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Menurut Munawir,1995:72 suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak extern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan intern).
3. Membayar bunga dan devidend yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek berikut ini diberikan beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan menurut Riyanto, 2001:26 *Current ratio* kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50 %, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan prinsip hati-hati. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Dengan demikian pedoman *current ratio* 200%, bukanlah yang mutlak artinya bahwa setiap perusahaan mempunyai ratio minimum yang berbeda-beda tergantung besarnya rasio minimum yang ditetapkan.

b. *Acid test ratio*

Acid test ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi antara lain : kas dan piutang. Elemen persediaan barang tidak

diperhitungkan karena persediaan dipandang sebagai elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditas rendah dan sering pula mengalami fluktuasi harga. Apabila kita hendak menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditasnya, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai *acid test ratio* kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

2.6 Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001:35). Sedangkan menurut Munawir, 1995:86 Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha atau laba netto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atautkah yang akan

diperbandingkan itu netto setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.(Bambang Riyanto,2001:36)

Cara yang digunakan untuk penilaian rentabilitas yaitu sebagai berikut :

a). Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri mempunyai istilah lain yaitu *rate of return on net worth (RONW)* dan *rate of return on owners equity (ROE)*.

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri maka :

1. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurang pajak.
2. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri.

b). Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Riyanto,2001:36)

Rentabilitas ekonomi mempunyai istilah lain yaitu *Rate of return on investment (ROI)*.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula dengan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan ditentukan dua faktor yaitu:

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan tersebut dinyatakan dengan *turn of operating as prosentase*.
2. *Turn operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode.

2.7 Aktivitas

Menurut Riyanto (2001:331) Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan dananya.

Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan antara lain:

1. *Total Asset Turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam perusahaan dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Dalam menaksirkan rasio ini harus berhati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- a. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- b. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi.

2. *Working Capital Turnover*

Yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode.

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu syarat keberhasilan suatu penelitian adalah bila didukung oleh penelitian yang lengkap. Keberhasilan dalam pengumpulan data sangat tergantung pada metode yang digunakan sehingga data yang dihasilkan berupa data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diselesaikan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengambil lokasi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus yang terletak di Jalan Mejobo nomor 34 Kudus.

3.2 Objek Penelitian

Objek kajian penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto,1998:100). Objek kajian dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas,rentabilitas,aktivitas.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang

meliputi: neraca, laporan rugi laba, yang terdapat pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus dari tahun 2001-2004

3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau hasil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto,1998:117). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sampel berurutan dengan observasi kontinue yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk menggambarkan keadaan keuangan pada PDAM Kabupaten Kudus dari tahun 2001-2004.

Untuk itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta ditarik kesimpulan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi-laba pada PDAM Kabupaten Kudus tahun 2001-2004.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis daalm penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen perusahaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi laba.

b. Wawancara

Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998:145). Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi metode dokumentasi apabila dianggap kurang jelas.

3.6 Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{LabaNetto}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Ekonomi

$$\frac{\text{LabaUsaha}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

$$\frac{\text{PenjualanNetto}}{\text{JumlahAktiva}}$$

b. Working Capital Turnover

$$\frac{\text{PenjualanNetto}}{\text{AktivaLancar} - \text{Utan glancar}}$$

Standar rasio likuiditas *Current Ratio* sebagai berikut :

Tingkat Presentase	Nilai	Kriteria
> 175-200%	5	Sangat Bagus
> 150-175% atau > 200-230%	4	Bagus
> 125-150% atau > 230-270%	3	Cukup
> 100-125% atau >270-300%	2	Kurang
< = 100 atau >300%	1	Sangat kurang

Standar rasio likuiditas *Acid test ratio* sebagai berikut :

Tingkat Presentase	Nilai	Kriteria
> 150%	5	Sangat bagus
> 125-150%	4	Bagus
> 100-125%	3	Cukup
>75-100%	2	Kurang
< = 75%	1	Sangat Kurang

Standar rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut :

Tingkat Presentase	Nilai	Kriteria
> 8%	5	Sangat Bagus
> 5-8%	4	Bagus
> 3-5%	3	Cukup
> 0-3%	2	Kurang
> 0%	1	Sangat kurang

Standar rasio Rentabilitas ekonomis sebagai berikut :

Tingkat Presentase	Nilai	Kriteria
>10%	5	Sangat Bagus
> 7-10%	4	Bagus
> 3-7%	3	Cukup
> 0-3%	2	Kurang
> 0%	1	Sangat kurang

Standar rasio Aktivitas *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

Tingkat	Nilai	Kriteria
> 3 kali	5	Sangat bagus
> 2-3 kali	4	Bagus
> 2-1 kali	3	Cukup
>1 kali	2	Kurang
> 0	1	Sangat kurang

Standar rasio Aktivitas *Working Capital Turnover* sebagai berikut :

Tingkat	Nilai	Kriteria
> 12 kali	5	Sangat bagus
> 8-12 kali	4	Bagus
> 8-6 kali	3	Cukup
> 6- 4 kali	2	Kurang
> 0-4 kali	1	Sangat kurang

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus

Untuk memenuhi Air bersih bagi masyarakat di Kabupaten Kudus pemerintah pusat melalui Direktur Air Bersih, Direktorat Jendral Cipta Karya DPU telah membangun sarana penyediaan air bersih melalui sistem perpipaan. Pengelolaan sarana yang telah dibangun dan dilaksanakan oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) yang dibentuk oleh Menteri Pekerjaan Umum Nomor 15/KPTS/CK/XI/1980 tanggal 28 November 1980. Hal ini sesuai keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:

2 tahun1984

28/KPTS/1984

tanggal 22 Januari 1984 tentang pembinaan Perusahaan Daerah Air Minum.

Pada saat itu Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Kudus dianggap sudah mampu membiayai operasional dan maentenant atau sudah mengalami BEP sehingga yang dulunya Badan Pengelola Air Minum (BPAM) diganti dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus didirikan berdasarkan

Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 tahun 1990 tanggal 23 Oktober 1990. Kemudian pada tanggal 17 Januari 1992 baru dilaksanakan penyerahan dari PU Cipta Karya kepada Bupati Kudus.

4.1.2 Bidang Usaha

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus bergerak dibidang Produksi dan Distribusi Air Minum. Pada awalnya perusahaan hanya mengkonsentrasikan kegiatan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat di Kabupaten Kudus.

Keberhasilan dalam mencapai sasaran mendorong Perusahaan untuk mengembangkan dalam bidang lainnya. Bidang-bidang tersebut diantaranya :

- a. Penyediaan Bahan dan barang untuk keperluan penyambungan meter air baru bagi pelanggan.
- b. Pendirian cabang-cabang baru untuk membantu PDAM pusat dalam menjalankan tugasnya.
- c. Menyediakan Barang yang berupa Alat Tulis Kantor (ATK) untuk keperluan PDAM pusat atau cabang-cabang.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan hal yang penting dalam instansi pemerintahan karena terdapat hubungan wewenang dan pertanggungjawaban dari pimpinan sampai masing-masing bagian. Dengan demikian dapat mempermudah pelaksanaan tugas.

Struktur Organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Bentuk Organisasi Garis

Organisasi Garis adalah bentuk organisasi yang mana pimpinan berada pada satu tangan, sehingga kesatuan perintah terjamin dengan baik.

2. Bentuk Organisasi Fungsional

Dalam organisasi ini setiap Atasan berwenang memberi komando atau perintah kepada setiap bawahannya, sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut. Pembidangan tugas-tugas dilakukan dengan jelas sesuai dengan fungsi dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan.

3. Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Organisasi Garis dan Staf mempunyai satu atau lebih tenaga staf dalam organisasinya. Staf adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya memberi nasehat dan saran dalam bidangnya kepada pejabat pimpinan dalam organisasi tersebut, bentuk ini dianut oleh organisasi besar.

4. Bentuk organisasi Staf dan Fungsional.

Merupakan kombinasi dari bentuk Organisasi Fungsional dan bentuk Organisasi Garis dan Staf.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Kudus memakai bentuk Organisasi Garis dan Staf. Struktur organisasi PDAM Kabupaten Kudus ditetapkan oleh Keputusan Direksi Perusahaan Daerah air Minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Kudus (Gambar 1)

4.1.4 Bidang Pelayanan

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus Nomor: 188.4.34/260/VII/2001 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus yaitu terdiri dari: Badan Pengawas, Direktur Utama, Direktur Bidang Umum, Direktur Bidang Teknik, Kepala Bagian, Kepala Seksi. Direktur Utama membawahi dua Direktur yaitu Direktur Bidang Umum dan Direktur Bidang Teknik. Direktur Bidang Umum membawahi Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Umum. Masing-masing bagian dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Bidang Umum. Sedangkan Direktur Bidang Teknik membawahi Bagian Produksi, Bagian Distribusi, Bagian Perencanaan, Bagian Perawatan Teknik dan masing-masing bagian juga dipimpin Kepala Bagian yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Bidang Teknik. Oleh karena itu Penulis akan menjelaskan Uraian tugas yang ada dalam PDAM Kabupaten Kudus :

Direktur Utama

Tugas Direktur Utama :

- a. Direktur Utama mempunyai tugas-tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal- pasal yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus

- b. Dalam melaksanakan tugas, Direktur Utama bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah melalui Badan Pengawas ;
- c. Direktur Utama wajib mengadakan rapat pada waktu-waktu tertentu untuk membahas penyelenggaraan tugas dengan urusan unit-unit PDAM ;
- d. Apabila Direktur Utama berhalangan untuk menjalankan tugas pekerjaan, maka Bupati Kepala Daerah dapat menunjukkan penggantinya yaitu :
 - 1) Salah satu Direksi yang ada.
 - 2) Apabila Direksi tidak ada maka salah seorang pegawai yang tertua pangkat dan jabatannya serta mampu mewakili tugas – tugas Direktur Utama.

Direktur Bidang Umum

Direktur Bidang Umum mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi keuangan,kepegawaian dan kesekretariatan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

- f. Dalam menjalankan tugas Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Kepala Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- a. Mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan.
- b. Mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bagian Keuangan dibantu oleh beberapa Kasi :

Kepala Seksi Pembukuan mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pencatatan transaksi keuangan secara teliti dan memelihara pembukuan keuangan.
- b. Memeriksa dan merencanakan pembukuan pada buku pembantu dengan buku besar.
- c. Merencanakan, mengatur dan mengawasi pembuatan rekening.
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan.

Kepala Seksi Kas dan Penagihan mempunyai tugas :

- a. Menerima laporan harian dari Petugas Juru Tagih dan Petugas Loket Kas.
- b. Mengatur keseimbangan posisi Kas/Bank pada setiap harinya bekerjasama dengan pembukuan.
- c. Menerima catatan tunggakan langganan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan.

Kepala Seksi Anggaran dan Laporan mempunyai tugas :

- a. Merencanakan, menyelenggarakan pembuatan anggaran pendapatan dan biaya pada setiap tahun anggaran.
- b. Menyusun laporan bulanan, tri wulan, semester maupun tahunan.
- c. Menganalisa dan mengevaluasi terhadap realisasi pencapaian kinerja dengan rencana anggaran.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bagian Hubungan Langgan

Kepala Hubungan Langgan mempunyai Tugas :

- a. Melakukan penyaluran meter air dan memeriksa data penggunaan meter.
- b. Menyenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan dan mengurus penagihan rekening pelanggan.
- c. Menyenggarakan fungsi-fungsi pelayanan pelanggan, pengelolaan rekening dan pengelolaan data pelanggan.
- d. Menyenggarakan fungsi pengawasan meter air, mengendalikan meter air, dan administrasi meter air.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Bagian Hubungan Langgan dibantu oleh.

Kasi Hubungan Langgan mempunyai tugas :

- a. Menjalankan tugas-tugas pelayanan pelanggan dan pengelolaan data pelanggan.

- b. Memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai penggunaan meter air secara hemat dan menampung/menyelesaikan pengaduan masyarakat.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Kasi Pembaca Meter mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan pencatatan meter air, pembuatan kartu meter air dan memelihara calon pelanggan.
- b. Memeriksa kebenaran pencatatan meter air oleh petugas dan pengawasan pencatat meter air, sewaktu-waktu mengadakan peninjauan di lapangan serta menampung laporan dari para pelanggan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh atasan.

Bagian Umum

Kepala Bagian Umum mempunyai tugas :

- a. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi serta kesekretariatan.
- b. Menyenggarakan kegiatan dibidang kerumah-tangga, peralatan kantor, perundang-undangan.
- c. Mengurus perbekalan material dan peralatan teknik.
- d. Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan oleh perusahaan.

- e. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bagian Umum dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

Kepala Seksi Administrasi Umum mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan kegiatan ketata-usahaan/administrasi, perusahaan dan perkantoran.
- b. Merencanakan pembelian alat-alat kantor.
- c. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pembelian barang/peralatan kantor baik pembelian secara langsung maupun melalui tender.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Kepala Seksi Personalia mempunyai tugas :

- a. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian perusahaan.
- b. Melaksanakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai dan pembinaan karier pegawai.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Kepala Seksi Pergudangan mempunyai tugas :

- a. Mencatat secara tertib mengenai penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.
- b. Meneliti barang yang masuk dan keluar gudang.

- c. Melaksanakan tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Direktur Bidang Teknik

Direktur Bidang Teknik mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan teknik, produksi, distribusi, dan pemeliharaan teknik.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi, produksi, sumber mata air dan mata air tanah.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.
- e. Dalam menjalankan tugas, Direktur Bidang Teknik bertanggung jawab kepada Direktur Bidang Umum.

Direktur Bidang Teknik membawahi :

- a. Bagian Produksi.
- b. Bagian Distribusi.
- c. Bagian Perencanaan.
- d. Bagian Perawatan Teknik.

Kepala Bagian Produksi mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pengendalian atas kuantitas dan kualitas produksi air termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.

- b. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik mesin, kualitas serta laboratorium.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Bagian Produksi dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

- a. Kepala Seksi Pengolahan.
- b. Kepala Seksi Laboratorium.

Kepala Bagian Distribusi mempunyai tugas :

- a. Mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa distribusi dalam rangka pembagian secara merata dan terus menerus serta melayani gangguan.
- b. Mengatur, menyelenggarakan fungsi pipa/jaringan, pipa pompa tekan dan pelayanan gangguan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Distribusi dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

- a. Kepala Seksi Distribusi Penyambungan.
- b. Kepala Seksi Meter Segel.

Kepala Bagian Perencanaan Teknik mempunyai tugas :

- a. Mengadakan persediaan cadangan air minum guna keperluan distribusi.

- b. Merencanakan pengadaan teknik bangunan air minum serta pengendalian kualitas dan kuantitas termasuk menjamin rencana kebutuhan.
- c. Mengadakan penyediaan sarana air untuk program-program pengembangan dan pengawasan pendistribusian.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Perencanaan Teknik dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

- a. Kepala Seksi Perencanaan.
- b. Kepala Seksi Pengawasan.

Kepala Bagian Perawatan Teknik mempunyai tugas :

- a. Mengurus perbekalan material dan perawatan teknik.
- b. Mengatasi, meneliti dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Membantu dan melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Perawatan Teknik dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

- a. Kepala Seksi Perawatan Bangunan Umum.
- b. Kepala Seksi Perawatan Bangunan Instalasi.

Kantor Cabang I.K.K

Kantor Cabang I.K.K dipimpin oleh seorang Kepala Cabang yang berkedudukan sama dengan Kepala Bagian dan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa Kepala Seksi dan staf sesuai dengan kebutuhannya :

Kepala Cabang I.K.K mempunyai tugas :

- a. Membantu Direktur Utama dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi dan teknik I.K.K
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bidang administrasi dan teknik dengan Direktur Bidang Umum dan Direktur Bidang Teknik.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Cabang I.K.K dibantu oleh beberapa Kepala Seksi :

- a. Kepala Seksi Administrasi Umum I.K.K
- b. Kepala Seksi Teknik I.K.K

Kepala Seksi Administrasi Umum I.K.K mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan membukukan kegiatan dibidang administrasi keuangan, inventaris pengelolaan barang dan kesekretariatan.

- b. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Kepala Seksi Teknik I.K.K mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan teknik, produksi, distribusi dan pemeliharaan teknik.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi sumber mata air dan sumber mata air tanah.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

4.1.5 Tata Kerja

- a. Untuk menjamin ketentuan pelaksanaan dan kegiatan dalam melaksanakan tugasnya, maka tiap pegawai dalam unit organisasi wajib melaksanakan dan memelihara hubungan konsultasi dan kerja sama, baik vertikal maupun horizontal secara erat serasi tanpa terlampau terikat formalitas namun tetap memperhatikan tata tertib administrasi dan disiplin kerja.
- b. Apabila dipandang perlu, Direksi dapat mengadakan rapat atau pertemuan dengan para Kepala Bagian dan Kepala Seksi dan staf lainnya untuk membahas secara menyeluruh mengenai penyelenggaraan Perusahaan.

4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Aktivitas

4.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi atau untuk memenuhi kebutuhan akan kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
PDAM Kab.Kudus
Current Ratio

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Aktiva Lancar	713.395.138	523.040.582	671.708.696	1.517.814.394
Utang Lancar	275.228.823	172.814.524,83	250.008.181,67	170.941.210,31
Rasio	259,20%	302,67%	268,67%	887,91%
Perkembangan Current Ratio Th.dasar 2001	100%	117%	104%	342%

Dari tabel I di atas menunjukkan bahwa *Current ratio* PDAM Kabupaten Kudus tahun 2001 sebesar 259,20% rasio ini berarti setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan Rp 259,20 aktiva lancar. Tahun 2002 sebesar 302,67 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan Rp 302,67 aktiva lancar. Apabila tahun 2002 dibandingkan tahun 2001 maka *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 17%.

Tahun 2003 *Current ratio* sebesar 268,67% pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 4% bila dibandingkan tahun 2001.

Tahun 2004 *Current ratio* sebesar 887,91% pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 242% bila dibandingkan tahun 2001.

b. *Acid Test Ratio*

Acid test ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Hasil perhitungan *Acid test ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel II
PDAM Kab.Kudus
Acid test ratio

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Aktiva Lancar	713.395.138	523.040.582	671.708.696	1.517.814.395
Persediaan	17.508.800	16.338.500	21.245.245	31.366.785
Utang Lancar	275.228.823	172.814.524,83	250.008.181,67	170.941.210,31
Rasio	252,83%	293,20%	260,17%	869,56%
Perkembangan Acid test ratio Th.dasar 2001	100%	116%	103%	344%

Dari tabel II di atas, menunjukkan bahwa *Acid test ratio* PDAM Kabupaten Kudus tahun 2001 sebesar 252,83%, rasio ini berarti bahwa setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan Rp 252,83 aktiva lancar.

Tahun 2002 *Acid test ratio* sebesar 293,20% bahwa rasio ini berarti setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan Rp 293,20 aktiva lancar. Pada tahun

ini mengalami kenaikan rasio sebesar 16% dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 *Acid test ratio* sebesar 260,17%, pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 3% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2004 *Acid test ratio* sebesar 869,56%, pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 244% bila dibandingkan tahun 2001.

4.2.2 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

a. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba netto dengan modal sendiri

Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel III
PDAM Kab. Kudus
Rentabilitas Modal Sendiri

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Laba Netto	188.527.311	218.283.708,37	65.855.226,38	957.236.892,65
Modal	4.490.329.70,11	5.198.181.562,01	5.463.026.113,12	8.750.840.571,53
Rasio	4,19%	4,19%	1,20%	10,93%
Perkembangan ROE Th. Dasar 2001	100%	100%	29%	260%

Dari tabel III di atas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri PDAM Kabupaten Kudus tahun 2001 sebesar 4,19%, rasio ini

berarti setiap Rp 100 modal sendiri bisa menghasilkan Rp 4,19 laba usaha.

Tahun 2002 rentabilitas modal sendiri sebesar sebesar 4,19%, rasio ini berarti setiap Rp 100 modal sendiri bisa menghasilkan Rp 4,19 laba usaha. Pada tahun ini rentabilitas modal sendiri relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 rentabilitas modal sendiri sebesar 1,20%, pada tahun ini rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 71%, hal ini disebabkan karena penurunan laba yang cukup besar.

Tahun 2004 rentabilitas modal sendiri sebesar 10,93%, pada tahun ini rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 160%, bila dibandingkan dengan tahun 2001.

b. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva. Hasil dari perhitungan rentabilitas ekonomi ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV
PDAM Kab. Kudus
Rentabilitas Ekonomis

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Laba Usaha	253.435.211	288.420.817,37	79.019.126,38	1.344.442.292,65
Aktiva	4.819.103.521,11	5.403.741.086,84	5.745.777.294,79	9.197.382.246,84
Rasio	5,25%	5,33%	1,37%	14,61%
Perkembangan ROI Th. Dasar 2001	100%	101%	26%	278%

Dari tabel IV di atas menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomis sebesar 5,25%, hal ini berarti setiap Rp 100 yang dioperasikan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 5,25.

Tahun 2002 rentabilitas ekonomis sebesar 5,33% hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 yang dioperasikan perusahaan bisa menghasilkan laba sebesar Rp 5,33. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 1% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 rentabilitas ekonomis sebesar 1,37%, pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 64% bila dibandingkan dengan tahun 2001 ini disebabkan karena penurunan laba usaha.

Tahun 2004 rentabilitas ekonomis sebesar 14,61%, pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 178% bila dibandingkan dengan tahun 2001 ini disebabkan karena adanya kenaikan laba usaha.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan dananya.

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva. Hasil dari perhitungan *Total Assets Turnover* ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel V
PDAM Kab. Kudus
Total Assets Turnover

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Penjualan Netto	2.317.403.410	2.649.298.619	2.988.780.570	4.969.876.410
Total Aktiva	4.819.103.525,11	5.403.741.086,84	5.745.777.294,79	9.197.382.246,84
Rasio	0,48 X	0,49 X	0,52 X	0,54 X
Perkembangan Th.dasar 2001	100%	102%	108%	112%

Dari tabel V di atas menunjukkan bahwa *total assets turnover* PDAM Kabupaten Kudus pada tahun 2001 sebesar 0,48 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,48 kali atau setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,48 setahun.

Tahun 2002 total assets turnover sebesar 0,49 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,49 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 2% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 total assets turnover sebesar 0,52 kali, pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 8% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2004 total assets turnover sebesar 0,54 kali, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 12%.

b. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan utang lancar setelah dikurangi dengan aktiva lancar.

Tabel VI
PDAM Kab. Kudus
Working Capital Turnover

Keterangan	2001	2002	2003	2004
Penjualan netto	2.317.403.410	2.649.298.619	2.988.780.570	4.969.876.410
Aktiva Lancar	713.395.138	523.048.582	671.708.696	1.517.814.394
Utang Lancar	275.228.823	172.814.524,83	250.006.181,67	170.941.210,31
Rasio	5,28 X	7,56 X	7,08 X	3,69 X
Perkembangan Th. Dasar 2001	100%	143%	134%	69%

Dari tabel VI diatas menunjukkan bahwa *working capital turnover* PDAM Kabupaten Kudus pada tahun 2001 sebesar 5,28 kali, hal ini berarti modal kerja yang berputar dalam suatu persuklus kas dari perusahaan rata-rata 5,28 kali dalam setahun.

Tahun 2002 *working capital turnover* sebesar 7,56 kali, hal ini berarti modal kerja yang berputar dalam suatu persiklus kas dari perusahaan rata-rata 7,56 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 43% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2003 *working capital turnover* sebesar 7,08 kali, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 34% bila dibandingkan dengan tahun 2001.

Tahun 2004 *working capital turnover* sebesar 3,69 kali, pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 69%

Dari tabel perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas maka untuk dapat mempermudah dalam membaca dan untuk mengetahui peningkatan dan penurunannya dapat dibuat tabel rasio keuangan dan tabel *Common Size Statement* sebagai berikut :

Tabel VII
PDAM Kab. Kudus
Rasio Keuangan

Rasio	2001	2002	2003	2004
1. Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	259,20%	302,67%	268,67%	887,91%
b. <i>Acid test ratio</i>	252,83%	293,20%	260,17%	869,56%
2. Rentabilitas				
a. ROE	4,19%	4,19%	1,20 %	10,93%
b. ROI	5,25%	5,33%	1,37 %	14,61%
3. Aktivitas				
a. <i>Total Assets Turnover</i>	0,48 X	0,49 X	0,52 X	0,54 X
b. <i>Working Capital Turnover</i>	5,28 X	7,56 X	7,08 X	3,69 X

Tabel VIII
PDAM Kab. Kudus
Common Size Statement

Keterangan	2001	2002	2003	2004
1. Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	100 %	117 %	104 %	342 %
b. <i>Acid test ratio</i>	100 %	116 %	103 %	344 %
2. Rentabilitas				
a. ROE	100 %	100 %	29 %	260 %
b. ROI	100 %	101 %	26 %	278 %
3. Aktivitas				
a. <i>Total Asset Turnover</i>	100 %	102 %	108 %	112 %
b. <i>Working Capital Turnover</i>	100 %	143 %	134 %	69 %

4.3 Pembahasan

Sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kudus, dalam pembahasan ini menggunakan kriteria dan standar pengukuran kinerja keuangan dari Kepmendagri No 47 tahun 1999. Pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas adalah sebagai berikut:

4.3.1 Rasio Likuiditas

Untuk lebih jelasnya maka akan dibahas satu persatu, analisa rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

a. *Current Ratio*

Tahun 2001 *Current Ratio* adalah sebesar 259,20%, apabila sewaktu-waktu PDAM ditagih utang lancarnya akan tersedia aktiva yang cukup untuk melunasi. *Current Ratio* sebesar 259,20% menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan likuid. Sebab bila dihubungkan dengan standar rasio maka pada tahun ini tergolong cukup

Tahun 2002 *Current ratio* adalah sebesar 302,67%. Pada tahun ini *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 17%, jika dibandingkan dengan *Current ratio* tahun 2001, hal ini disebabkan karena penurunan hutang lancar sebesar 37,21% adalah lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan aktiva lancarnya yaitu sebesar 26,68%. Bila dihubungkan dengan standar maka pada tahun ini tergolong sangat kurang karena masih banyaknya dana yang menganggur.

Tahun 2003 *Current Ratio* adalah sebesar 268,67% apabila sewaktu-waktu ditagih utangnya akan tersedia aktiva yang cukup untuk melunasinya. Pada tahun ini *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4%, jika dibandingkan dengan *Current ratio* tahun dasar 2001, hal ini disebabkan karena penurunan hutang lancar sebesar 9.17% adalah lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan aktiva lancarnya yaitu sebesar 5,84%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM Kabupaten Kudus tergolong cukup.

Tahun 2004 *Current ratio* adalah 887,91%. Pada tahun ini *Current ratio* mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 242%. Jika dibandingkan dengan tahun dasar 2001, hal ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar sebesar 37,89%, lebih kecil bila dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM Kabupaten Kudus tergolong sangat kurang. Hal ini disebabkan tingginya dana yang tertanam dalam aktiva lancar.

Untuk meningkatkan *Current ratio* maka PDAM melakukan cara:

- a. Dengan jumlah kewajiban lancar tertentu, diusahakan menambah aktiva lancar.
- b. Dengan mengurangi jumlah kewajiban lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar, tetapi besarnya pengurangan kewajiban lancar harus lebih kecil dari pengurangan aktiva lancarnya.

b. Acid Test Ratio

Untuk mendapat kepastian yang lebih besar, maka untuk mengukur tingkat likuiditasnya selain dengan *Current ratio* dilengkapi dengan menggunakan *Acid test ratio*. Persediaan dipandang sebagai unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga, maka unsur persediaan tidak diperhitungkan dalam menghitung rasio likuiditasnya.

Perkembangan *Acid test ratio* dari tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 *Acid test ratio* adalah sebesar 252,83%, apabila dibandingkan dengan *Current ratio* terdapat selisih 6,37%, hal ini berarti aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan hanya dalam prosentase yang sangat kecil bila dibandingkan dengan yang diinvestasikan dalam unsur aktiva lancar yang lain. Bila dihitung dalam prosentase hanya 2,45% aktiva lancar dalam bentuk persediaan. Apabila dihubungkan dengan standar rasio (150 %) maka lebih tinggi. Hal ini sangat menguntungkan bagi PDAM Kabupaten Kudus karena apabila pada suatu saat tertentu hutang lancar yang ditagih, maka aktiva lancar yang ada mudah dicairkan dengan segera.

Tahun 2002, *Acid test ratio* adalah sebesar 293,20%, berarti terdapat selisih sebesar 3,12 bila dibandingkan dengan *current ratio*, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas PDAM Kabupaten Kudus bila dilihat dari *Acid test ratio* adalah sangat mantap. Jumlah aktiva lancar

yang diinvestasikan dalam persediaan hanya 3,12% hal ini berarti aktiva lancar yang sangat likuid jumlahnya sangat besar sehingga apabila sewaktu-waktu hutang lancarnya ditagih akan segera dapat melunasinya. Peningkatan *Acid test ratio* sebesar 16% jika dibandingkan dengan *Acid test ratio* tahun dasar 2001 adalah karena penurunan aktiva lancar sebesar 27,81% adalah lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang lancar 37,21%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan (150%) maka lebih tinggi. Hal ini disebabkan kecilnya persediaan yang tertanam dalam aktiva lancar.

Tahun 2003, *Acid test ratio* adalah sebesar 260,17%. berarti terdapat selisih 8,5% dibandingkan dengan *current ratio*, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *acid test ratio* adalah sangat mantap. Jumlah aktiva lancar yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan hanya 3,16%, hal ini berarti aktiva lancar yang sangat likuid jumlahnya sangat besar, sehingga sewaktu-waktu ditagih hutang lancarnya dapat melunasi. Peningkatan *Acid test ratio* sebesar 3% jika dibandingkan dengan *acid test ratio* tahun dasar 2001, adalah karena penurunan jumlah aktiva lancar yang sangat likuid sebesar 6,53% lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan hutang lancar 9,16%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan (150 %) maka lebih tinggi.

Tahun 2004, *Acid test ratio* adalah sebesar 869,56%, berarti terdapat selisih 18,35% dibandingkan dengan *current ratio*, sehingga dapat

dikatakan bahwa *acid test rationya* adalah sangat mantap. Jumlah aktiva lancar yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan hanya 2,06%, hal ini berarti aktiva lancar yang sangat likuid jumlahnya sangat besar, sehingga sewaktu-waktu ditagih hutang lancarnya perusahaan dapat melunasi. Peningkatan *acid test ratio* sebesar 244% jika dibandingkan dengan *acid test ratio* tahun dasar 2001 adalah karena kenaikan jumlah aktiva lancar yang sangat likuid sebesar 113,60% adalah lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan hutang lancar sebesar 37,89%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio (150%) maka lebih besar. Jadi PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan likuid.

4.3.2 Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas berguna untuk menilai dan menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Suatu perusahaan yang rendabel berarti mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan meenggunakan modal yang diinvestasikan perusahaan dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Rasio rentabilitas dihitung dari laporan perhitungan laba rugi.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Perkembangan rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001, rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 4,19%. Dengan rentabilitas sebesar ini berarti kreditur tidak rugi bila menginvestasikan uangnya pada PDAM Kabupaten Kudus meskipun labanya sangat kecil. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM tergolong cukup. Hal ini disebabkan rendahnya modal sendiri yang digunakan dalam mengoperasikan perusahaan dan rendahnya laba yang diperoleh, ini berarti perusahaan banyak mempunyai utang. Untuk itu perusahaan perlu mengurangi utang-utangnya.

Tahun 2002, rasio rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 4,19%, pada tahun ini rasio rentabilitas modal sendiri tidak terjadi kenaikan atau penurunan. Dengan demikian kreditur tidak rugi bila menginvestasikan uangnya meskipun labanya sangat kecil. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tergolong cukup. Hal ini disebabkan perusahaan mempunyai hutang dan laba yang dihasilkan kecil. Untuk itu perusahaan perlu mengurangi hutangnya.

Tahun 2003, rasio rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 1,20%, pada tahun ini rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan yang sangat dratis yaitu sebesar 71%. Hal ini disebabkan karena laba netto turun sebesar 65,06%, sedangkan modalnya

meningkat sebesar 21,66% dibandingkan dengan tahun dasar 2001. Hal ini berarti modal bertambah besar namun tidak digunakan secara optimal untuk kegiatan usaha sehingga laba yang dihasilkan menurun dalam prosentase yang cukup tinggi. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tergolong kurang.

Tahun 2004, rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 10,93%,. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 160% dibandingkan dengan tahun dasar 2001. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba 407,74%, sehingga kreditur tidak akan rugi bila menginvestasikan uangnya pada PDAM Kabupaten Kudus. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan. Tingginya rasio ini disebabkan tingginya modal yang digunakan dalam mengoperasikan perusahaan dan perusahaan bisa menggunakan dana secara optimal. Ini berarti perusahaan tidak banyak mempunyai utang dan laba yang dihasilkan sangat besar.

b. Rentabilitas Ekonomis

Rasio rentabilitas ekonomis adalah rentabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan penghasilan lain-lain dengan total aktiva usaha tanpa melihat darimana sumber modal yang tertanam dalam aktiva usaha.

Perkembangan rasio rentabilitas ekonomis dari tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 5,25%, Walaupun kemampuan menghasilkan laba rendah namun PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan rendabel. Namun bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan kecil. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan penjualannya.

Tahun 2002, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 5,33% Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun dasar 2001 disebabkan karena total aktiva meningkat sebesar 12,13% selain itu laba naik sebesar 13,80%. Hal ini menunjukkan bahwa PDAM dalam keadaan rendabel. Namun bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan rendah dan biaya yang dikeluarkan rendah.

Tahun 2003, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 1,37%. Pada tahun ini mengalami penurunan rasio yang sangat dratis yaitu sebesar 74% dari tahun dasar 2001, hal ini disebabkan karena total aktiva meningkat sebesar 19,22% namun dilain pihak laba turun sebesar 68,82%. Total aktiva meningkat karena bertambahnya piutang usaha dan penambahan aktiva tetap. Sedangkan laba turun sebesar 68,82% disebabkan karena penurunan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tergolong kurang. Ini disebabkan karena penjualan yang rendah sedangkan biaya yang dikeluarkan banyak.

Tahun 2004, rasio rentabilitas ekonomis adalah sebesar 14,61%. Pada tahun ini mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 178% dari tahun dasar 2001, hal ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva sebesar 90,85% dan juga diimbangi kenaikan laba sebesar 430,48% Total aktiva meningkat karena bertambahnya piutang usaha, aktiva tetap dan persediaan. Sedangkan laba meningkat disebabkan karena bertambahnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan rendah. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka tergolong sangat bagus. Jadi PDAM Kabupaten Kudus mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi.

4.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas berguna untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

a. Total Assets Turnover

Perkembangan *total asset turnover* dari tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001, *total assets turnover* adalah sebesar 0,48 kali. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *total assets turnover* lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Rendahnya rasio ini disebabkan banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang dikarenakan tidak efektifnya manajemen aktiva tetap. Untuk itu perusahaan perlu mengefektifkan manajemen aktiva tetap.

Tahun 2002, *total assets turnover* sebesar 0,49 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 2% jika dibandingkan dengan tahun 2001, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan netto sebesar 14,32%, selain penjualan meningkat total aktiva juga meningkat sebesar 0,12%. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *total assets turnover* masih lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang akan berpengaruh terhadap penyediaan dana. Banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva tetap karena manajemen aktiva tetap kurang baik. Untuk itu perusahaan perlu memperbaiki manajemen aktiva tetap.

Tahun 2003, *total assets turnover* sebesar 0,52 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 8% jika dibandingkan dengan tahun 2001, ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan netto sebesar 19,22% dan juga kenaikan aktiva lancar sebesar 28,97%. Dengan kenaikan sebesar 8% berarti perusahaan melakukan penjualan secara maksimal. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *total assets turnover* masih lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Ini disebabkan juga banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan *revenue* yang tinggi.

Tahun 2004, *total assets turnover* sebesar 0,54 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 12%, bila dibandingkan dengan tahun 2001. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan netto sebesar

114,45% dan total aktiva meningkat sebesar 29,88%. Apabila dihubungkan dengan standar maka *total assets turnover* masih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Ini disebabkan banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan *revenue* yang tinggi berarti modalnya belum efektif. Untuk itu perusahaan perlu mengefektifkan manajemen aktiva.

b. *Working Capital Turnover*

Perkembangan *Working capital turnover* dari tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001, *Working capital turnover* sebesar 5,28 kali. Apabila dihubungkan dengan standar maka tergolong kurang. Rendahnya *working capital turnover* disebabkan tingginya modal yang tertanam dalam piutang. Untuk itu perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola piutang yang berarti penggunaan modal kurang efektif. Untuk itu perusahaan perlu memperbaiki manajemen piutang.

Tahun 2002, *working capital turnover* sebesar 7,56 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 43%, ini disebabkan karena penjualan netto meningkat sebesar 14,32% dari tahun 2001. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka tergolong cukup. Ini disebabkan tingginya modal yang tertanam dalam piutang.

Tahun 2003, *working capital turnover* sebesar 7,08 kali. Pada tahun ini *working capital turnover* mengalami kenaikan rasio sebesar 34%. Ini disebabkan karena penjualan netto meningkat sebesar 28,97%

dari tahun 2001, tetapi aktiva lancar menurun sebesar 5,84% dan utang lancar menurun sebesar 9,16% sehingga *working capital turnover* mengalami kenaikan. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka tergolong kurang. Ini disebabkan perusahaan kesulitan mengelola piutangnya.

Tahun 2004, *working capital turnover* sebesar 3,69%. Pada tahun ini *working capital turnover* mengalami penurunan rasio sebesar 69%. Karena penjualan netto meningkat sebesar 114,45% dari tahun 2001, tetapi aktiva lancar naik sebesar 112,75% dan utang lancar naik sebesar 37,89%. Kenaikan aktiva lancar ini disebabkan karena masih banyaknya piutang yang belum tertagih. Apabila dihubungkan dengan standar rasio maka tergolong sangat kurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan analisa rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas PDAM Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *current ratio* maka PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan likuid. Dari tahun 2001-2004 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Apabila sewaktu-waktu ditagih utangnya maka PDAM akan segera dapat melunasi, tetapi masih adanya dana yang mengganggu dalam aktiva lancar.
- b. Likuiditas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *acid test ratio* maka PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan likuid. Dari tahun 2001-2004 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Perbedaan tingginya *current ratio* dengan *acid test ratio* tidaklah terlalu jauh berbeda , hal ini menunjukkan aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan rendah. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi PDAM Kabupaten Kudus karena persediaan tidak mudah dicairkan dan paling sering mengalami fluktuasi harga. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan likuid.
- c. Rentabilitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari rentabilitas modal sendiri dari tahun 2001-2004 adanya kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2003 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan yang sangat

dratis bila dibandingkan dengan tahun 2001. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tahun 2001-2003 PDAM Kabupaten Kudus dalam keadaan tidak baik. Namun pada tahun 2004 rentabilitas modal sendiri bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM dalam kondisi baik atau rendabel.

- d. Rentabilitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari rentabilitas ekonomis dari tahun 2001-2004 mengalami kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2003 rentabilitas ekonomis mengalami penurunan yang sangat dratis bila dibandingkan dengan tahun 2001. Apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tahun 2001-2003 PDAM dalam keadaan tidak baik,. Namun tahun 2004 bila dihubungkan dengan standar maka PDAM dalam keadaan baik atau rendabel.
- e. Rasio aktivitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *total assets turnover* dari tahun 2001-2004 mengalami kenaikan. Bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan maka PDAM dalam kondisi tidak efektif dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
- f. Rasio aktivitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *working capital turnover* dari tahun 2001-2004 mengalami kenaikan atau penurunan. Apalagi tahun 2004 *working capital turnover* mengalami penurunan yang sangat dratis. Apalagi bila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan dari tahun 2001-2004 menunjukkan PDAM Kabupaten Kudus dalam kondisi tidak efektif dalam mengerjakan sumber-sumber dananya

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Hendaknya PDAM Kabupaten Kudus dapat meningkatkan *Current Ratio* yang kurang dengan cara mengoptimalkan aktiva untuk menjalankan usaha.
- b. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan volume penjualan supaya laba yang dihasilkan bisa lebih besar.
- c. Hendaknya PDAM Kabupaten Kudus dapat lebih meningkatkan pengelolaan piutangnya agar tidak banyak dana yang menganggur, sehingga efektifitas perusahaan akan lebih baik.
- d. PDAM Kabupaten Kudus diharapkan lebih memperketat dalam memberikan pembayaran kreditnya dengan cara memberikan denda bagi mereka yang terlambat melunasinya.
- e. Diharapkan PDAM Kabupaten Kudus mampu menekan biaya operasinya mengingat biaya dari kegiatan operasi mengalami kenaikan yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. 1989. *Pokok-pokok Analisa Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sriyadi.1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP Semarang.